

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri yaitu pada 2 Juli 1997 terjadi krisis ekonomi dan moneter yang menimbulkan beragam dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat salah satunya industri perbankan. Sehingga pemerintah mengambil tindakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank yang ada di Indonesia. Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru PT Bank Susila Bakti (BSB).

Bank Mandiri melakukan konsolidasi sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger* serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah untuk mengembangkan layanan perbankan syariah. Diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 memberikan peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 merupakan waktu yang tepat untuk melakukan konversi pada PT BSB dari bank konvensional menjadi bank syariah menurut Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah mempersiapkan sistem dan infrastruktur untuk kegiatan usaha BSB dapat berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah

Mandiri (BSM) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama tersebut menjadi PT Bank Syariah Mandiri secara resmi. Awal mulai BSM beroperasi yaitu pada hari Senin tanggal 1 November 1999.

1. Visi, Misi, dan Tagline Bank Syariah Mandiri

- a. Visi dari Bank Syariah Mandiri yaitu **“Bank Syariah Terdepan dan Modern”** (*The Leading & Modern Sharia Bank*).
 - Bank Syariah Terdepan yaitu menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
 - Bank Syariah Modern yaitu menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.
 - Untuk nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
 - Untuk pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
 - Untuk investor, Institusi Keuangan Syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

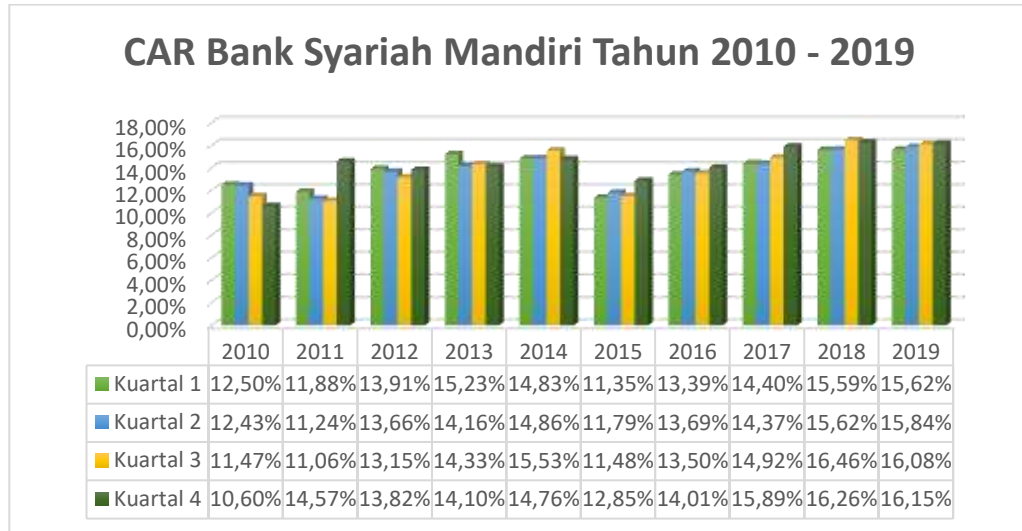
- b. Misi dari Bank Syariah Mandiri meliputi:
- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri berkesinambungan.
 - 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
 - 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
 - 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah *universal*.
 - 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
 - 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- c. Tagline Bank Syariah Mandiri yaitu “**Terdepan, Modern, Menentramkan**”.
- 1) Terdepan adalah komitmen Bank Syariah Mandiri untuk selalu menjadi bank syariah yang terbaik dan terbesar.
 - 2) Modern adalah komitmen Bank Syariah Mandiri untuk terus berinovasi baik dari sisi produk, layanan, teknologi dan sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah.
 - 3) Menentramkan adalah komitmen Bank Syariah Mandiri untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah bagi seluruh *stakeholder*.

B. Deskripsi Data

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Gambar 4.1

Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Mandiri



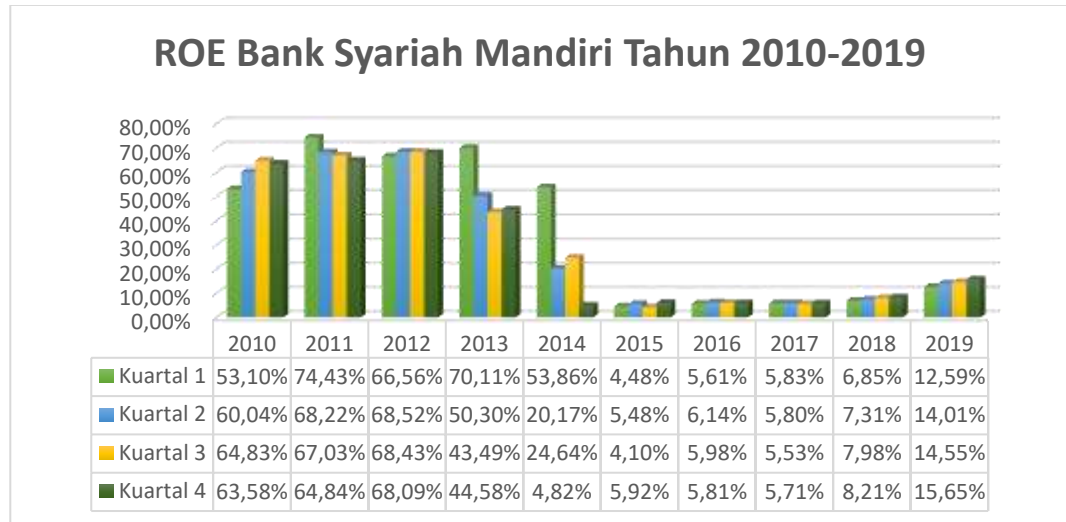
Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2019 pertumbuhannya bergerak fluktuatif. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2018 kuartal 3 yakni sebesar 16,46%. Sementara pada tahun 2010 dari kuartal 1 sampai kuartal 4 nilai CAR terus menurun, namun mengalami kenaikan lagi di kuartal 1 tahun 2011. Secara rata-rata dari tahun 2010-2019 nilai CAR sebesar 13,93%, hal ini masih tergolong kategori sehat dan aman karena nilainya melebihi Aset Tertimbang Manajemen Risiko (ATMR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menyediakan modal dengan sangat baik dan mampu mengelola modal yang dimilikinya guna menutupi kerugian-kerugia bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko.

2. Return On Equity (ROE)

Gambar 4.2

Pertumbuhan Return On Equity Bank Syariah Mandiri



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2019 pertumbuhannya bergerak secara fluktuatif. Untuk nilai ROE tertinggi yaitu pada kuartal 1 tahun 2011 yakni sebesar 74,43%. Namun, pada tahun 2014 nilai ROE Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan drastis hingga menginjak angka 4,82%. Dan dari kuartal 4 tahun 2014 hingga tahun 2018 nilai ROE yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dibawah 10%. Sementara pada tahun 2019 perolehan ROE mulai mengalami kenaikan. Nilai ROE yang rendah menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Gambar 4.3

Pertumbuhan *Net Interest Margin* Bank Syariah Mandiri

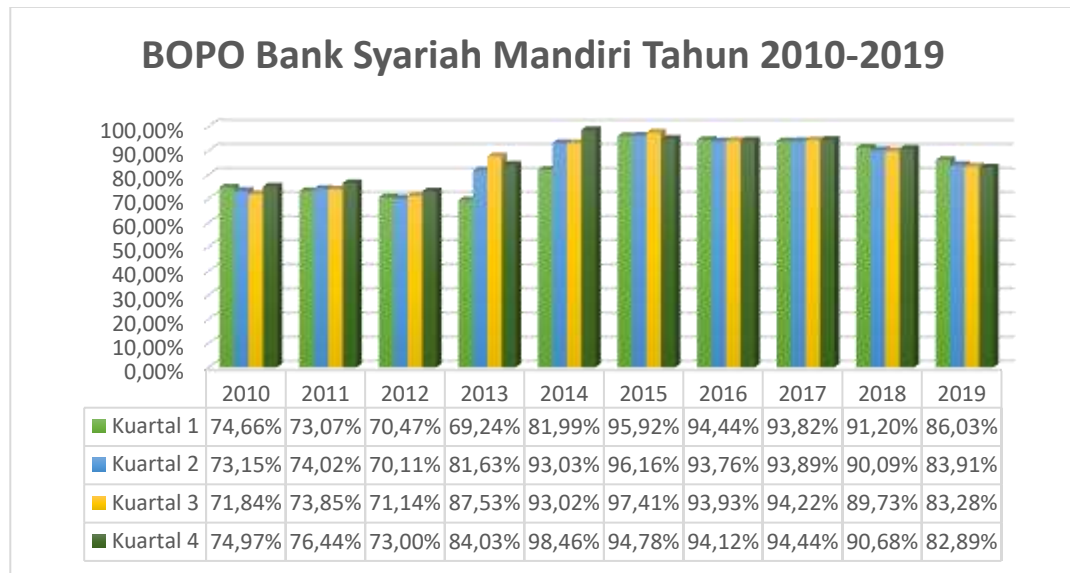


Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Syariah mandiri selama 1 dekade pertumbuhannya bergerak fluktuatif. Perolehan rata-rata NIM dari tahun 2010-2019 adalah sebesar 6,48% dan nilai NIM tertinggi diperoleh pada triwulan 4 tahun 2017 sebesar 7,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Syariah Mandiri cukup baik sehingga masalah dapat diminimalisir. Besarnya rasio ini berpengaruh pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Gambar 4.4
Pertumbuhan BOPO Bank Syariah Mandiri



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai BOPO Bank Syariah Mandiri selama 10 tahun terakhir cenderung kurang sehat. Rasio tertinggi diperoleh pada kuartal 4 tahun 2014 sebesar 98,46%. Hal ini telah melampaui standar rasio Bank Indonesia yakni sebesar 90%. Sementara sebelum tahun 2014, rasio BOPO cukup rendah dan dapat dikategorikan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Sementara menginjak tahun 2014 rasio BOPO mengalami kenaikan hingga melebihi 90% sampai tahun 2018. Namun pada tahun 2019 dari kuartal 1 hingga 4 rasio BOPO terus mengalami penurunan, hal ini menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri mulai memperbaiki operasionalnya.

5. Indeks Maqashid Syariah (IMS)

Tabel 4.1
Perolehan Indeks Maqashid Syariah Bank Syariah Mandiri

No.	Tahun	Kuartal	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	IMS
1	2010	1	0.2208	5.0512	17.748	23.02
2		2	0.3174	4.3296	19.314	23.961
3		3	0.3657	4.88064	20.01	25.25634
4		4	0.4554	4.74944	19.227	24.43184
5	2011	1	0.2484	4.61824	19.314	24.18064
6		2	0.3795	0.41984	18.444	19.24334
7		3	0.3726	4.29024	17.661	22.32384
8		4	0.3795	4.09344	16.965	21.43794
9	2012	1	0.2898	3.71296	18.879	22.88176
10		2	0.2346	3.608	19.575	23.4176
11		3	0.2553	3.52928	19.314	23.09858
12		4	0.3036	3.35872	19.575	23.23732
13	2013	1	0.138	2.96512	22.272	25.37512
14		2	0.1518	3.13568	15.573	18.86048
15		3	0.1794	3.05696	13.137	16.37336
16		4	0.2001	3.03072	13.311	16.54182
17	2014	1	0.069	2.93888	15.399	18.40688
18		2	0.0966	2.87328	5.742	8.71188
19		3	0.0966	2.7552	6.96	9.8118
20		4	0.0897	2.66336	1.479	4.23206
21	2015	1	0.0966	2.80768	3.828	6.73228
22		2	0.069	2.84704	4.785	7.70104
23		3	0.0552	2.79456	3.654	6.50376
24		4	0.0897	2.624	4.872	7.5857
25	2016	1	0.0759	3.29312	4.872	8.24102
26		2	0.0759	2.89952	5.394	8.36942
27		3	0.0828	2.99136	5.22	8.29416
28		4	0.0897	2.76832	5.133	7.99102
29	2017	1	0.0552	2.96512	5.22	8.24032
30		2	0.0621	2.80768	5.133	8.00278
31		3	0.0759	2.91264	4.872	7.86054
32		4	0.0897	2.91264	5.133	8.13534
33	2018	1	0.0759	3.10944	6.873	10.05834
34		2	0.0759	3.04384	7.743	10.86274
35		3	0.0897	3.12256	8.265	11.47726

36		4	0.0897	3.09632	7.656	10.84202
37	2019	1	0.138	3.22752	11.571	14.93652
38		2	0.1173	3.2144	13.05	16.3817
39		3	0.1242	3.28	13.659	17.0632
40		4	0.1242	3.25376	14.703	18.08096

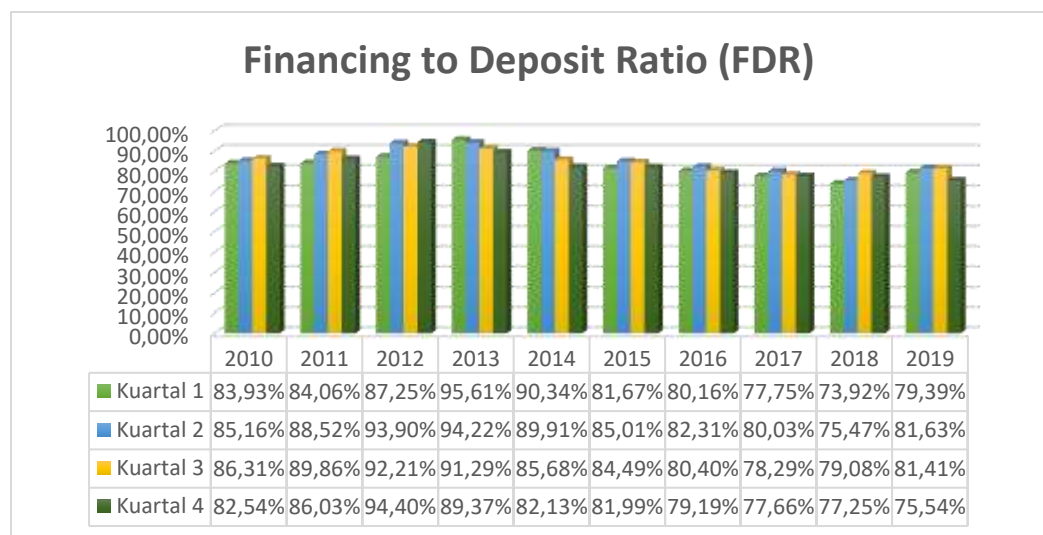
Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Indeks Maqashid Syariah dalam penelitian ini menggunakan teori Abu Zahrah dan didapati hasil seperti tabel diatas. Perhitungan ini berdasarkan 3 tujuan utama maqashid syariah yakni Pendidikan Individu, Menegakkan Keadilan, dan Kepentingan Umum. Dalam tujuan pendidikan individu perhitungannya hanya menggunakan 1 elemen yaitu publikasi. Sedangkan untuk tujuan menegakkan keadilan menggunakan elemen fungsional distribusi. Sementara untuk tujuan ketiga kepentingan umum menggunakan elemen profit rasio.

6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Gambar 4.5

Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah Mandiri



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

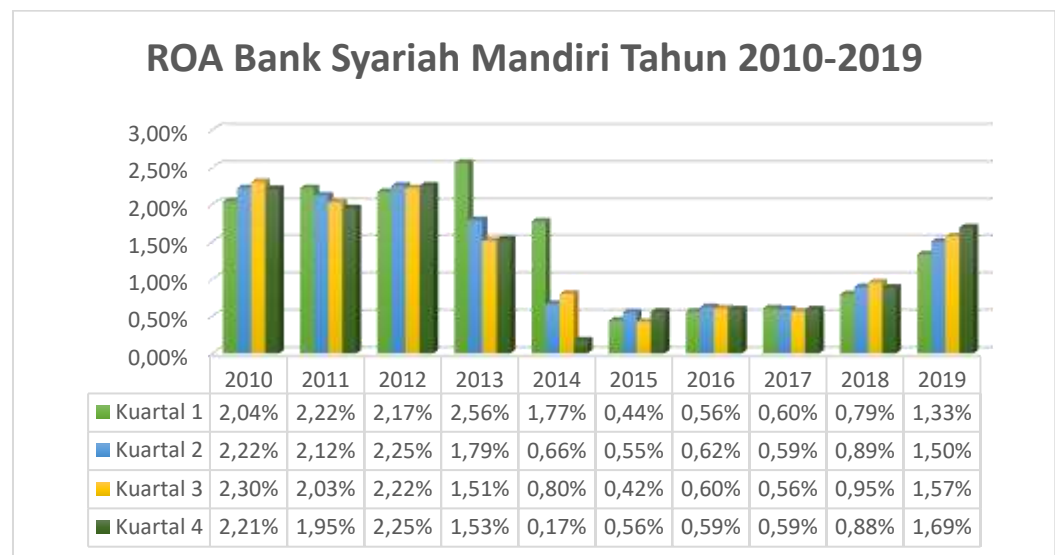
Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama 10 tahun terakhir berfluktuasi. Perolehan

tertinggi terjadi pada tahun 2013 kuartal 1 dengan nilai 95,61%. Sementara terendah terjadi pada tahun 2018 kuartal 1 dengan nilai 73,92%. Namun kenaikan dan penurunan rasio ini tidak terlalu ekstrem dan masih belum stabil dalam menyeimbangkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang dihimpun oleh bank. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri.

7. *Return On Assets* (ROA)

Gambar 4.6

Pertumbuhan *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri yang semula tergolong baik namun pada tahun 2014 triwulan ke 2 cenderung menurun bahkan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 0,5%-1,25% atau tergolong kurang sehat. ROA terendah terjadi pada tahun 2014 kuartal terakhir yakni sebesar 0,17%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri kurang efisien dalam

memanfaatkan aktiva pada tahun tersebut. Sampai pada tahun 2019 kuartal pertama mengalami kenaikan hingga kuartal 4 sehingga pemanfaatan aset produktif untuk tahun tersebut cukup baik.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CAR	40	13,93	1,65	10,60	16,46
ROE	40	31,32	27,46	4,10	74,43
NIM	40	6,47	0,46	5,75	7,43
BOPO	40	85,01	9,63	69,24	98,46
IMS	40	14,95	6,85	4,23	25,37
FDR	40	84,13	5,76	73,92	95,61
ROA	40	1,32	0,73	0,17	2,56

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen (CAR, ROE, NIM, BOPO dan IMS), 1 variabel dependen (ROA) dan 1 variabel intervening (FDR), dengan jumlah observasi sebanyak 40. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat *mean* (rata-rata) dari setiap nilai masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Uji yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf dignifikansi

sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.
- 2) Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.

Berikut hasil pengujian normalitas dari variabel Y dan Z.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Variabel Y

	Unstandardized Residual
N	40
Mean	0,000
Std. Deviation	0,058
Absolute	0,161
Positive	0,161
Negative	-0,074
Kolmogorov-Smirnov Z	1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,253

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel Y di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,253. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Variabel Z

	Unstandardized Residual
N	40
Mean	0,000
Std. Deviation	3,229
Absolute	0,091
Positive	0,076
Negative	-0,091
Kolmogorov-Smirnov Z	0,577
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,893

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel Z di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,893. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas multikolinieritas. Dan jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,01, maka model regresi bebas multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas Variabel Y

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0,968	1,033
ROE	0,856	1,168
NIM	0,920	1,086
BOPO	0,880	1,137
IMS	0,889	1,125
FDR	0,958	1,043

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel CAR, ROE, NIM, BOPO, IMS dan FDR mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 terhadap variabel ROA (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas Variabel Z

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0,969	1,032
ROE	0,862	1,160
NIM	0,937	1,067
BOPO	0,894	1,119
IMS	0,904	1,106

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel CAR, ROE, NIM, BOPO dan IMS mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 terhadap variabel FDR (Z). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

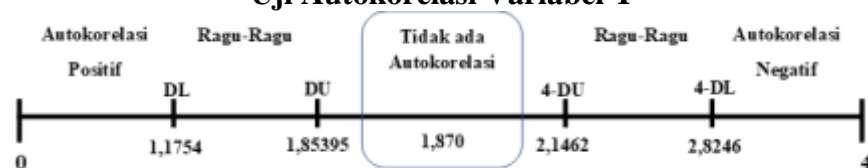
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresinya ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi ROA (Y)

Model	R Square	Durbin-Watson
1	0,993	1,870

Sumber: Olah data SPSS

Gambar 4.7
Uji Autokorelasi Variabel Y



Nilai DW yang keluar dari olah data SPSS di atas sebesar 1,870, oleh karena nilai $DW >$ batas atas (DU) 1,85395 dan tidak lebih dari nilai 4-DU sebesar 2,1462, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi FDR (Z)

Model	R Square	Durbin-Watson
1	0,042	1,901

Sumber: Olah data SPSS

Gambar 4.8
Uji Autokorelasi Variabel Z



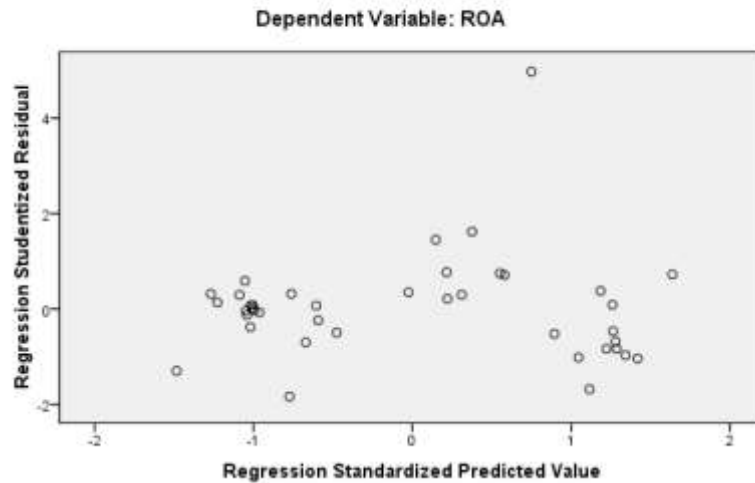
Nilai DW yang keluar dari olah data SPSS di atas sebesar 1,901, oleh karena nilai $DW >$ batas atas (DU) 1,7859 dan tidak lebih dari nilai 4-DU sebesar 2,2141, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam model penelitian. Adapun dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

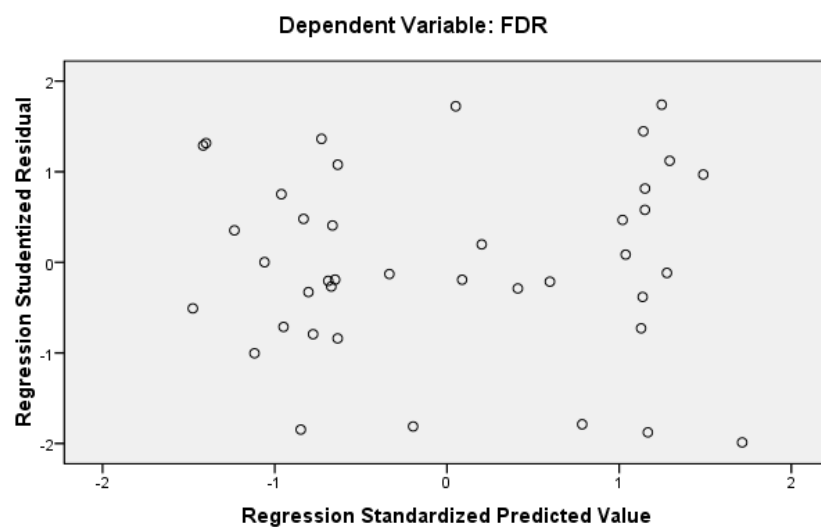
Gambar 4.9
Uji Heteroskedastisitas ROA (Y)
 Scatterplot



Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* di atas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik sumbu Y dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Gambar 4.10
Uji Heteroskedastisitas FDR (Z)
 Scatterplot



Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* di atas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik sumbu Y dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

3. Uji Regresi

a. Regresi Y (ROA)

Tabel 4.9
Hasil Regresi Variabel Y (ROA)

Variabel	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,844	1,225	0,229
CAR	0,038	2,229	0,033
ROE	0,007	0,112	0,911
NIM	-0,028	-1,598	0,120
BOPO	-0,221	-2,444	0,020
IMS	0,763	9,655	0,000
FDR	0,063	2,561	0,015

Sumber: Olah data SPSS

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_z X_z + e_1$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 0.844 yang berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol (0), maka ROA sebesar 0.844.
2. Koefisien regresi variabel X1 (CAR) diperoleh sebesar 0.038 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X1 meningkat sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.038 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 (ROE) diperoleh sebesar 0.007 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X2 meningkat sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.007 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi variabel X3 (NIM) diperoleh sebesar -0.028 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X3 meningkat sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.028 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel X4 (BOPO) diperoleh sebesar -0.211 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X4 meningkat sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.211 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien regresi variabel X5 (IMS) diperoleh sebesar 0.763 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X5 meningkat sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.763 dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Koefisien regresi variabel Z (FDR) diperoleh sebesar 0.063 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel Z meningkat sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.063 dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya pengujian statistik dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

1) Uji T_{test} (Uji Secara Individu)

a) Variabel X1 (CAR)

Uji parsial untuk variabel X1 (CAR) diperoleh 2,229, dengan signifikansi 0.033. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = (n-k)$ atau $40-7 = 33$ adalah sebesar 1,69239. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.229 > 1,69239$

dan nilai signifikansi $0.033 < 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

b) Variabel X2 (ROE)

Uji parsial untuk variabel X2 (ROE) diperoleh 0.112, dengan signifikansi 0.911. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.112 < 1,69239$ dan nilai signifikansi $0.911 > 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

c) Variabel X3 (NIM)

Uji parsial untuk variabel X3 (NIM) diperoleh -1.598, dengan signifikansi 0.120. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.598 < 1,69239$ dan nilai signifikansi $0.120 > 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel NIM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

d) Variabel X4 (BOPO)

Uji parsial untuk variabel X4 (BOPO) diperoleh -2,444, dengan signifikansi 0,020. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,444 < 1,69239$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

e) Variabel X5 (IMS)

Uji parsial untuk variabel X5 (IMS) diperoleh 9,655, dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,655 > 1,69239$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga variabel IMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

f) Variabel Z (FDR)

Uji parsial untuk variabel Z (FDR) diperoleh 2,561, dengan signifikansi 0.015. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,561 > 1,69239$ dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga variabel IMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2) Uji F_{test} (Uji Secara Serempak)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Selain itu juga didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan signifikansi 0,05, dimana syaratnya adalah jika signifikan F $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F Persamaan Variabel Y

Model	F	Sig.
1	865,542	0,000

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $865,542 > 2,38$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga variabel CAR, ROE, NIM, BOPO, IMS, dan FDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi Variabel Y

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,994	0,993

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa angka R-Square sebesar 0,994 atau 99,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (CAR, ROE, NIM, BOPO, IMS dan FDR) sebesar 99,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,4% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Regresi Z (FDR)

Tabel 4.12
Hasil Regresi Variabel Z

Variabel	Beta	t	Sig.
Konstanta	43,859	1,186	0,244
CAR	0,046	0,386	0,702
ROE	1,452	4,173	0,000
NIM	0,176	1,499	0,143

BOPO	0,387	0,648	0,522
IMS	-0,429	-0,789	0,435

Sumber: Olah data SPSS

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Z(\text{FDR}) = 43,3859 + 0,046(X_1) + 1,452(X_2) + 0,176(X_3) + 0,387(X_4) - 0,789(X_5)$$

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 43,859 yang berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol (0), maka FDR sebesar 43,859.
2. Koefisien regresi variabel X1 (CAR) diperoleh sebesar 0.046 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X1 meningkat sebesar 1% maka FDR akan naik sebesar 0.046 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 (ROE) diperoleh sebesar 1,452 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X2 meningkat sebesar 1% maka FDR akan naik sebesar 1,452 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel X3 (NIM) diperoleh sebesar 0,176 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X3 meningkat sebesar 1% maka FDR akan naik sebesar 0,176 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi variabel X4 (BOPO) diperoleh sebesar 0,387 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X4 meningkat sebesar 1% maka FDR akan naik sebesar 0,387 dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Koefisien regresi variabel X5 (IMS) diperoleh sebesar -0,429 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel X5 meningkat sebesar 1% maka FDR akan turun sebesar 0,429 dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya pengujian statistik dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

1) Uji T_{test} (Uji Secara Individu)

a) Variabel X1 (CAR)

Uji parsial untuk variabel X1 (CAR) diperoleh 0,389, dengan signifikansi 0,702. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = (n-k)$ atau $40-6 = 34$ adalah sebesar 1,69092. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,389 > 1,69092$ dan nilai signifikansi $0,702 > 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap FDR.

b) Variabel X2 (ROE)

Uji parsial untuk variabel X2 (ROE) diperoleh 4,173, dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,173 > 1,69092$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

c) Variabel X3 (NIM)

Uji parsial untuk variabel X3 (NIM) diperoleh 1,499, dengan signifikansi 0,143. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,499 < 1,69092$ dan nilai signifikansi $0,143 > 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel NIM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap FDR.

d) Variabel X4 (BOPO)

Uji parsial untuk variabel X4 (BOPO) diperoleh 0,648, dengan signifikansi 0,522. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,648 < 1,69092$ dan nilai signifikansi $0,522 > 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap FDR.

e) Variabel X5 (IMS)

Uji parsial untuk variabel X5 (IMS) diperoleh -0,789, dengan signifikansi 0,435. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,789 > 1,69092$ dan nilai signifikansi $0,435 > 0,05$ maka terima H_0 , sehingga variabel IMS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR.

2) Uji F_{test} (Uji Secara Serempak)

Tabel 4.13
Uji Simultan Variabel Z

Model	F	Sig.
1	14,869	0,000

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $14,869 > 2,49$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga variabel CAR, ROE, NIM, BOPO dan IMS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi Variabel Z

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,686	0,640

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa angka R-Square sebesar 0,686 atau 68,6%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh

variabel independen (CAR, ROE, NIM, BOPO, IMS) sebesar 68,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 68,6% variasi variabel intervening (FDR). Sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk membuktikan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat memediasi antara rasio CAR, ROE, NIM, BOPO dan IMS terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diprosikan dalam ROA.

a) Regresi Model 1

Tabel 4.15
Uji Path Analysis Regresi Model 1

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,994	0,993

Sumber: Olah data SPSS

Tabel 4.16
Uji Path Analysis Regresi Model 1

Variabel	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,844	1,225	0,229
CAR	0,038	2,229	0,033
ROE	0,007	0,112	0,911
NIM	-0,028	-1,598	0,120
BOPO	-0,221	-2,444	0,020
IMS	0,763	9,655	0,000
FDR	0,063	2,561	0,015

Sumber: Olah data SPSS

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel CAR, BOPO, IMS dan FDR kurang dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa CAR (X1), BOPO (X4), IMS (X5) dan FDR (Z) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Sementara nilai signifikansi dari variabel ROE dan NIM lebih dari 0,05. Maka ROE (X2) dan NIM (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Besarnya nilai R^2 atau R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 99,4% sementara sisanya 0,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus berikut:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,994} = 0,0774$$

b) Regresi Model 2

Tabel 4.17
Uji Path Analysis Regresi Model 2

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,686	0,640

Sumber: Olah data SPSS

Tabel 4.18
Uji Path Analysis Regresi Model 2

Variabel	Beta	t	Sig.
Konstanta	43,859	1,186	0,244
CAR	0,046	0,386	0,702
ROE	1,452	4,173	0,000
NIM	0,176	1,499	0,143
BOPO	0,387	0,648	0,522
IMS	-0,429	-0,789	0,435

Sumber: Olah data SPSS

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ROE kurang dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa ROE (X2) berpengaruh signifikan terhadap FDR (Z). Sementara nilai signifikansi dari variabel CAR, NIM, BOPO dan IMS lebih dari 0,05. Maka CAR (X1), NIM (X3), BOPO (X4) dan IMS (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Besarnya nilai R^2 atau R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan

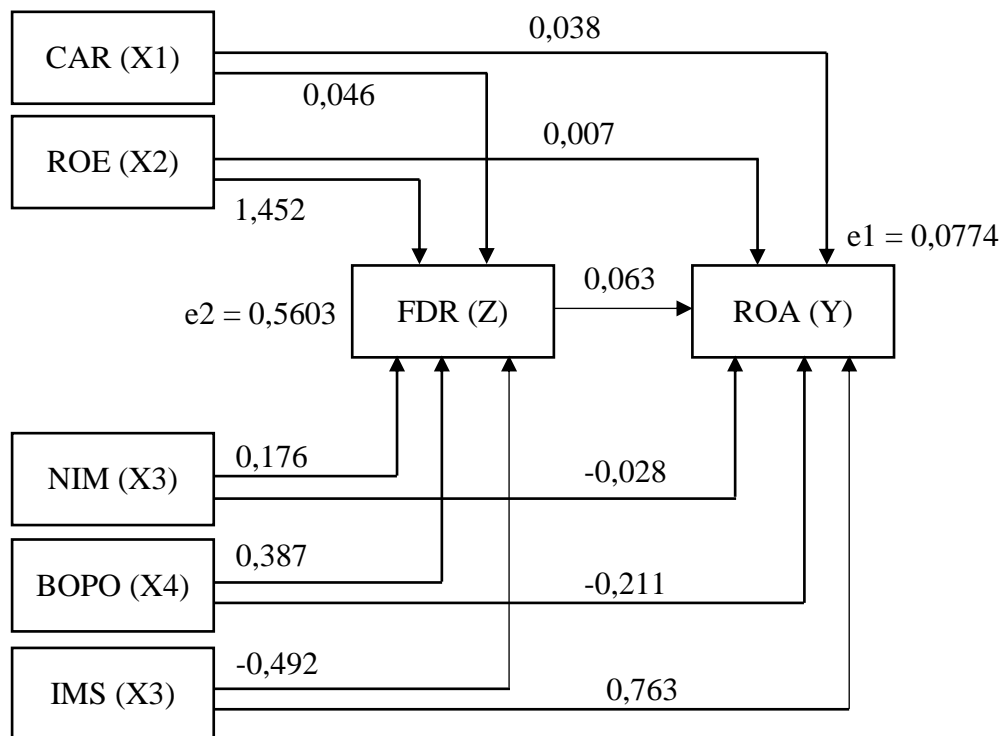
pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 68,6% sementara sisanya 31,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus berikut:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,686} = 0,5603$$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.14
Diagram Analisis Jalur



c) Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Melalui Variabel Intervening

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,038. sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu $0,046 \times$

$0,063 = 0,002$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,007. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah $1,452 \times 0,063 = 0,091$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar - 0,028. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z adalah $0,176 \times 0,063 = 0,011$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar - 0,211. Sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z adalah $0,387 \times 0,063 = 0,091$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X4 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X5 terhadap Y sebesar 0,763. Sedangkan pengaruh tidak langsung X5 terhadap Y melalui Z adalah (-0,429)

$\times 0,063 = -0,027$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X5 melalui Z tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) CAR (X1) secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 2) ROE (X2) secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 3) NIM (X3) secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 4) BOPO (X4) secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 5) IMS (X5) secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 6) FDR (Z) secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 7) CAR (X1) secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap FDR (Z).
- 8) ROE (X2) secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap FDR (Z).
- 9) NIM (X3) secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap FDR (Z).
- 10) BOPO (X4) secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap FDR (Z).
- 11) IMS (X5) secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap FDR (Z).

- 12) CAR (X1) secara tidak langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) melalui FDR (Z).
- 13) ROE (X2) secara tidak langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) melalui FDR (Z).
- 14) NIM (X3) secara tidak langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) melalui FDR (Z).
- 15) BOPO (X4) secara tidak langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) melalui FDR (Z).
- 16) IMS (X5) secara tidak langsung tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) melalui FDR (Z).